

## **TRANSFORMASI BISNIS DI ERA DIGITAL MELALUI LITERASI ENTREPRENEUR SEBAGAI PENDEKATAN ISLAMI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Lutfi<sup>1</sup>, Maftuhah<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan, Indonesia

e-mail: [1rashedlutfi25@gmail.com](mailto:1rashedlutfi25@gmail.com) , [2kireina1704@gmail.com](mailto:2kireina1704@gmail.com),

### **Abstrak**

*Perkembangan bisnis di era digital membawa peluang sekaligus tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini membahas pentingnya literasi entrepreneur sebagai pendekatan Islami untuk merespons perubahan yang terjadi di era digital. Literasi entrepreneur dalam konteks ini mengacu pada pemahaman dan penguasaan keterampilan kewirausahaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi sekaligus menerapkan etika bisnis sesuai ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan pendidik serta pelaku usaha yang mengimplementasikan nilai-nilai Islami. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengintegrasian literasi entrepreneur dalam PAI dapat mengubah cara pandang siswa, dari hanya menjadi pengguna pasif teknologi menjadi inovator dan pelaku bisnis yang produktif. Selain itu, pendekatan ini menjadikan PAI lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan turut memperkuat karakter Islami siswa di tengah tantangan era modern. Penelitian ini merekomendasikan penyusunan kurikulum PAI yang mencakup literasi entrepreneur sebagai komponen utama. Keberhasilan implementasi pendekatan ini juga membutuhkan sinergi antara pendidik, pelaku bisnis, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai penggerak transformasi sosial dan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam di era digital.*

**Kata Kunci:** *Transformasi Bisnis; Era Digital; Literasi Entrepreneur; Pendekatan Islami; Pendidikan Agama Islam; Kewirausahaan Islami.*

### **Abstract**

*The development of business in the digital era brings new opportunities and challenges in the world of education, including Islamic Religious Education (PAI). This article discusses the importance of entrepreneurial literacy as an Islamic approach to responding to changes in the digital era. Entrepreneurial literacy in this context refers to the understanding and mastery of entrepreneurial skills based on Islamic values, such as honesty, responsibility, and usefulness to society. This approach is designed to*

*equip students with the ability to adapt to technological changes while implementing business ethics according to Islamic teachings. This study uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data were obtained through literature studies, field observations, and interviews with educators and business actors who implement Islamic values. The results of the study revealed that the integration of entrepreneurial literacy in PAI can change students' perspectives, from being passive users of technology to being innovators and productive business actors. In addition, this approach makes PAI more relevant to the needs of the times and helps strengthen students' Islamic character amidst the challenges of the modern era. This study recommends the preparation of an PAI curriculum that includes entrepreneurial literacy as a main component. The successful implementation of this approach also requires synergy between educators, business actors, and educational institutions. Thus, PAI not only functions as spiritual guidance, but also as a driver of social and economic transformation based on Islamic values in the digital era.*

**Keywords:** *Business Transformation; Digital Era; Entrepreneurial Literacy; Islamic Approach; Islamic Religious Education; Islamic Entrepreneurship.*

Received: October 28 2024	Revised: November 17 2024	Published: December 30 2024
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

## A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan hingga bisnis (Darojat & Faishol, 2023; Faishol et al., 2021; Fawaid et al., 2024; Mutamakin et al., 2023). Transformasi ini menciptakan peluang baru sekaligus tantangan yang memerlukan pemikiran kreatif, inovatif, dan adaptif (Jamilati et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi entrepreneur berbasis nilai-nilai Islami dapat menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah (Maftuhah, 2024).

Transformasi bisnis di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual dan keterampilan praktis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islami. Salah satu kompetensi yang penting untuk dikembangkan dalam era ini adalah literasi entrepreneur berbasis Islami, yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan menghadapi dinamika bisnis digital secara inovatif, etis, dan religius.

Penelitian ini berangkat dari sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Zamroni et al. yang menyoroti peran literasi entrepreneur dalam membentuk jiwa kewirausahaan di kalangan siswa sekolah berbasis Islam (Zamroni et al., 2022). Studi lain oleh Fatimah (2021) membahas bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi wahana pembentukan karakter etis dalam berwirausaha (Fatimah, 2021). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana literasi entrepreneur Islami diintegrasikan dalam PAI untuk menghadapi tantangan transformasi bisnis digital. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan pendekatan yang lebih terfokus pada era digital.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang bisnis dan pendidikan. Transformasi bisnis di era ini ditandai dengan hadirnya teknologi yang mempermudah akses informasi, efisiensi operasional, dan inovasi dalam produk serta layanan (Julita & Dheni Purnasari, 2022). Di sisi lain, perubahan ini juga memunculkan tantangan baru, seperti persaingan yang semakin ketat, kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi mutakhir, dan risiko kehilangan nilai-nilai etika dalam praktik bisnis (Aisyah, 2024; Sari et al., 2023; Zaman, 2008). Kondisi ini menuntut adanya pendekatan baru yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup penguatan karakter dan moral, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) (Ulfan & Hasan, 2023).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks era digital, PAI harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan. Literasi entrepreneur berbasis nilai-nilai Islami menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut (Anugrah & Putro, 2024). Literasi ini mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip bisnis Islami, seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, serta kebermanfaatan bagi umat. Dengan demikian, peserta didik dapat dibekali keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka menjadi pelaku bisnis yang beretika, inovatif, dan berdaya saing (Kholifah & Nurtanto, 2016; A. M. A. Saputra et al., 2023).

Pendekatan literasi entrepreneur dalam PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi dinamika bisnis era digital, tetapi juga untuk membangun karakter yang selaras dengan ajaran Islam (A. D. Saputra et al., 2022). Pendidikan ini berperan dalam mempersiapkan generasi yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi, tetapi juga memahami

pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas ekonomi (Rehalat, 2024).

Penelitian ini menjadi penting karena dunia bisnis saat ini menuntut generasi muda untuk memiliki literasi digital dan kewirausahaan yang kuat (Hidayati, 2024). Namun, literasi ini harus tetap sejalan dengan nilai-nilai Islami agar tidak hanya mengedepankan aspek profit, tetapi juga aspek moral dan etika. PAI, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan literasi entrepreneur Islami sehingga mampu melahirkan generasi yang kreatif, inovatif, dan berakhhlak mulia. Selain itu, minimnya literatur yang mengupas pendekatan ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam dan kewirausahaan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan studi-studi sebelumnya yang membahas literasi entrepreneur dan Pendidikan Agama Islam secara terpisah. Penelitian ini memperluas wawasan dengan menghubungkan dua bidang tersebut dan mengkaji penerapannya dalam menghadapi transformasi bisnis di era digital. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan Islami sebagai landasan etis dalam mengembangkan kewirausahaan di kalangan peserta didik.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam tiga aspek utama. Pertama, secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan konsep literasi entrepreneur Islami yang relevan dengan era digital. Kedua, secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dan institusi pendidikan untuk mengintegrasikan literasi entrepreneur berbasis Islami ke dalam kurikulum PAI. Ketiga, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan Islam dan kewirausahaan (Rahmayanti et al., 2023).

Dengan kontribusi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik dalam ranah akademik maupun praktis, guna mendukung lahirnya generasi yang kompeten dalam menghadapi tantangan global tanpa melupakan nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi konsep literasi entrepreneur sebagai pendekatan Islami dalam PAI untuk mendukung transformasi bisnis di era digital (Jamilati et al., 2023).

Melalui analisis mendalam, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana integrasi literasi entrepreneur dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi peserta didik sekaligus memperkuat relevansi PAI di tengah tantangan modernitas. Selain itu, artikel ini juga menawarkan rekomendasi strategis dalam pengembangan kurikulum dan implementasi literasi entrepreneur berbasis nilai-nilai Islami, guna menjadikan PAI sebagai pendorong utama

transformasi sosial-ekonomi yang berlandaskan prinsip Islam (Jazil & Hendrasto, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggali secara mendalam konsep literasi entrepreneur sebagai pendekatan Islami dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) guna menghadapi transformasi bisnis di era digital. Metode kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dikaji, dengan fokus pada makna dan konteks yang dihadapi oleh subjek penelitian (Hidayat & Nizar, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan sasaran utama berupa guru PAI, peserta didik, dan pimpinan institusi pendidikan Islam yang telah menerapkan nilai-nilai literasi entrepreneur dalam kurikulum mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI, peserta didik, dan pimpinan lembaga untuk menggali pandangan mereka tentang penerapan literasi entrepreneur Islami. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas serta kegiatan kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pendidikan. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk mengkaji materi pembelajaran, modul, dan kurikulum yang relevan dengan literasi entrepreneur.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Validitas data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara literasi entrepreneur, nilai-nilai Islami, dan pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi transformasi bisnis di era digital.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan berbasis literasi entrepreneur Islami, sekaligus mempertegas peran PAI dalam mempersiapkan generasi muda yang adaptif terhadap perubahan di era digital (Muhadi, 2024).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Transformasi Bisnis di Era Digital**

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis. Integrasi teknologi informasi kini menjadi faktor utama yang mendorong efisiensi, inovasi,

dan daya saing perusahaan. Kehadiran e-commerce, pemasaran digital, dan penggunaan platform berbasis data memungkinkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar lebih luas dengan cara yang lebih cepat dan efektif. Namun, transformasi ini juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti persaingan tidak sehat, privasi data konsumen, serta potensi eksploitasi yang merugikan masyarakat (Nusran et al., 2023).

Dalam konteks Islam, transformasi bisnis di era digital harus berlandaskan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan maqashid al-shariah. Prinsip ini memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga memberikan manfaat holistik bagi kesejahteraan umat manusia (Nanda & Azizah, 2024).

Era digital telah menghadirkan perubahan besar dalam cara bisnis dijalankan, dengan teknologi informasi yang menjadi salah satu pendorong utama bagi efisiensi dan inovasi. Digitalisasi memungkinkan para pelaku bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas, berinteraksi dengan pelanggan secara lebih langsung dan cepat, serta memanfaatkan data untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat (Muda & Digital, 2024).

Salah satu contoh transformasi ini adalah melalui e-commerce yang memungkinkan penjual dan pembeli bertemu secara online tanpa batasan geografis, serta pemasaran digital yang memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih spesifik. Teknologi berbasis data juga memfasilitasi bisnis untuk memahami perilaku konsumen, yang meningkatkan personalisasi produk dan layanan (Rehalat, 2024).

Namun, di balik peluang besar yang ditawarkan oleh transformasi digital, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi, terutama terkait dengan etika dan privasi. Persaingan yang semakin ketat, masalah pengumpulan dan perlindungan data pribadi, serta potensi eksploitasi konsumen menjadi isu penting yang perlu disikapi dengan bijak (Pamekasan, 2024).

Dalam dunia digital, perusahaan juga menghadapi tantangan dalam menjaga integritas dan menghindari praktik bisnis yang tidak adil, seperti manipulasi data atau iklan yang menyesatkan. Hal ini semakin relevan dengan munculnya peraturan perlindungan data pribadi di berbagai negara yang menuntut pengelolaan data yang lebih transparan dan aman (*Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren*, n.d.).

Dalam konteks Islam, transformasi bisnis di era digital harus berlandaskan pada prinsip-prinsip etika yang dijunjung tinggi dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan tujuan utama maqashid al-shariah, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan

ekonomi tetapi juga memastikan kesejahteraan umat manusia secara holistic (Azizah & Hendriyani, 2024).

Sebagai contoh, konsep bisnis yang berbasis pada keadilan dan menghindari riba, spekulasi (gharar), dan ketidakpastian (maisir) sangat relevan dalam dunia digital, di mana bisnis dapat dengan mudah melibatkan unsur-unsur tersebut tanpa pengawasan yang memadai. Lebih lanjut, prinsip integritas dalam transaksi juga menuntut agar pelaku usaha menghindari praktik-praktik yang merugikan konsumen, seperti iklan yang menyesatkan atau harga yang tidak transparan.

Untuk itu, pelaku bisnis di era digital perlu berkomitmen untuk menjaga integritas dan etika dalam semua proses bisnis mereka. Penerapan prinsip-prinsip Islam dalam dunia bisnis digital akan mendorong terciptanya sebuah ekosistem bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat luas, selaras dengan tujuan Islam untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku bisnis untuk memadukan teknologi dan etika, menciptakan keseimbangan antara keuntungan dan dampak sosial yang positif, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil (Wahyuni & Neni, 2023).

## ***2. Literasi Entrepreneur dalam Perspektif Islami***

Literasi entrepreneur dalam perspektif Islam adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi yang selaras dengan ajaran Islam. Literasi ini mencakup tidak hanya aspek teknis kewirausahaan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam menjalankan bisnis.(Utomo et al., 2021) Dalam pandangan Islam, kewirausahaan bukan hanya sekadar usaha untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi umat, dengan mengutamakan kesejahteraan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, pelaku bisnis Islam harus menjaga prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi yang dilakukan (Hartono et al., 2022).

Salah satu komponen utama dari literasi entrepreneur Islami adalah pemahaman tentang rezeki halal. Islam mengajarkan bahwa pencarian rezeki harus dilakukan dengan cara yang halal dan membawa keberkahan, serta menjauhkan diri dari praktik-praktik yang merugikan orang lain seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi) (Maulana et al., 2024).

Prinsip ini bertujuan untuk menjaga agar bisnis tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat tanpa menimbulkan kerugian. Dalam hal ini, literasi entrepreneur Islami tidak hanya

mengajarkan tentang cara menghasilkan uang, tetapi juga tentang bagaimana cara memperoleh rezeki dengan cara yang sesuai dengan etika dan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, etika bisnis Islami juga menjadi bagian penting dalam literasi entrepreneur Islami. Islam sangat menekankan pentingnya kejujuran dan amanah dalam setiap transaksi bisnis (Uyun & Rohman, 2024).

Kejujuran menciptakan rasa saling percaya antara pelaku usaha dan konsumen, sedangkan amanah mengajarkan bahwa setiap transaksi harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Prinsip keadilan juga sangat dijunjung tinggi, memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan dalam setiap transaksi yang terjadi. Dengan demikian, pelaku usaha Islam diharapkan untuk menjalankan bisnis dengan integritas, menghindari penipuan, dan menjaga keadilan dalam setiap langkah bisnis mereka (Rahmayanti et al., 2023).

Literasi entrepreneur Islami juga mendukung inovasi yang berbasis pada nilai-nilai syariah. Dalam hal ini, kewirausahaan tidak hanya dilihat dari perspektif keuntungan, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan solusi terhadap masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Islam menghargai inovasi yang memberikan manfaat bagi umat, melindungi lingkungan, dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pelaku bisnis Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap inovasi yang mereka lakukan, memastikan bahwa produk atau layanan yang mereka tawarkan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

Dalam pendidikan Agama Islam (PAI), literasi entrepreneur berbasis Islami sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. PAI dapat mengajarkan dasar-dasar kewirausahaan Islami melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran fiqh muamalah (hukum ekonomi Islam) yang mengatur tata cara transaksi yang sesuai dengan syariah. Selain itu, melalui cerita-cerita para sahabat Nabi yang dikenal sebagai pedagang sukses, siswa dapat memahami bagaimana menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip Islami (Hartono et al., 2022).

Dengan demikian, PAI dapat membantu siswa mengembangkan literasi entrepreneur Islami yang tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pemeliharaan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran agama (Hafzy et al., 2024).

### **3. Penerapan Literasi Entrepreneur dalam PAI**

Integrasi literasi entrepreneur dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, integrasi kurikulum yang menggabungkan materi literasi entrepreneur dengan pembelajaran PAI, seperti pembahasan tentang fiqh muamalah atau kisah para sahabat Nabi yang sukses berdagang.

Kedua, proyek kewirausahaan Islami, di mana siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam bisnis nyata. Misalnya memproduksi barang halal atau mengelola bisnis kecil berbasis syariah.

Ketiga, kolaborasi dengan pelaku usaha Islami melalui kegiatan seperti seminar atau workshop yang menghadirkan praktisi bisnis Islami sebagai narasumber. Keempat, pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan konsep bisnis modern yang tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti *e-commerce* halal atau aplikasi berbasis keuangan syariah.

Penerapan literasi entrepreneur dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan yang tidak hanya mengutamakan keahlian teknis, tetapi juga prinsip-prinsip Islami yang mendasarinya. Salah satu pendekatan utama dalam penerapan literasi entrepreneur berbasis Islam adalah dengan mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum PAI.

Ini mencakup pembelajaran mengenai fiqh muamalah yang mengatur transaksi ekonomi dalam Islam, serta kisah-kisah para sahabat Nabi Muhammad SAW yang sukses dalam berdagang dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang kewirausahaan dalam konteks umum, tetapi juga memahami cara mengelola bisnis yang halal dan berkah, sesuai dengan prinsip Islam. Kurikulum berbasis syariah yang mengajarkan kewirausahaan Islami dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keadilan dan keberlanjutan dalam dunia bisnis (A. D. Saputra et al., 2022).

Selain itu, PAI dapat menerapkan proyek kewirausahaan Islami yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam praktik kewirausahaan yang berbasis syariah. Misalnya, siswa dapat diberikan kesempatan untuk merancang dan menjalankan usaha kecil yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti memproduksi barang halal atau mengelola usaha dengan memperhatikan etika bisnis yang islami, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan (As'ad et al., 2022). Pendekatan berbasis proyek ini tidak hanya memberikan siswa pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis. Kegiatan kewirausahaan berbasis syariah memberikan dampak positif dalam pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam bisnis serta mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Haq et al., 2023).

Kolaborasi dengan praktisi bisnis Islami juga sangat penting dalam penerapan literasi entrepreneur dalam PAI. Mengundang praktisi yang telah sukses dalam menjalankan bisnis berbasis syariah untuk berbagi pengalaman kepada siswa dapat memberikan wawasan langsung tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam dunia usaha. Kolaborasi dengan pelaku usaha Islami sangat

membantu siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka ke dalam praktik bisnis nyata. Dalam hal ini, kegiatan seperti seminar, workshop, atau mentoring dapat memperkaya pemahaman siswa tentang dunia bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nusran et al., 2023).

Tidak kalah penting adalah pemanfaatan teknologi untuk memperkenalkan konsep bisnis digital yang berbasis syariah. Di era digital ini, teknologi memainkan peran penting dalam dunia bisnis. PAI dapat memanfaatkan platform digital untuk mengajarkan siswa tentang e-commerce halal atau aplikasi keuangan syariah, yang memungkinkan mereka untuk memahami bagaimana memasarkan produk secara online dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam (Anugrah & Putro, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan Islami memberikan peluang bagi siswa untuk berinovasi dalam dunia digital tanpa mengorbankan nilai-nilai syariah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bisnis mereka secara modern dengan tetap memperhatikan etika dan prinsip Islam (Jazil & Hendrasto, 2021).

Dengan demikian, penerapan literasi entrepreneur berbasis Islami dalam PAI bertujuan untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cakap dalam dunia bisnis dan teknologi, tetapi juga mengutamakan etika dan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan menghasilkan pelaku usaha yang adil dan bertanggung jawab, serta memberikan manfaat sosial yang luas. Inovasi yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya relevan dengan perkembangan dunia bisnis yang terus berubah, tetapi juga akan membawa manfaat jangka panjang bagi umat manusia (Haq et al., 2023).

#### **4. Keberhasilan Literasi Entrepreneur Islami dalam Transformasi Digital**

Penerapan literasi entrepreneur berbasis Islami memberikan dampak positif dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya kompeten di bidang teknologi dan bisnis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Generasi ini mampu berinovasi dalam menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, menjaga etika dalam persaingan bisnis, dan memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat.

Dengan demikian, literasi entrepreneur Islami tidak hanya relevan untuk mendukung transformasi bisnis di era digital. Tetapi juga menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

#### D. Simpulan

Transformasi bisnis di era digital membawa dampak besar bagi dunia usaha, dengan integrasi teknologi informasi sebagai pendorong utama efisiensi dan daya saing. Meskipun memberikan banyak peluang, era digital juga menantang etika bisnis, seperti persaingan tidak sehat dan masalah privasi data. Dalam konteks Islam, penting untuk memastikan bahwa transformasi bisnis ini tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial, yang sesuai dengan maqashid al-shariah, untuk memastikan kesejahteraan umat manusia secara holistik.

Literasi entrepreneur berbasis nilai Islami memainkan peran kunci dalam membekali generasi muda dengan pemahaman yang holistik tentang kewirausahaan, mengintegrasikan aspek teknis kewirausahaan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan konsep-konsep penting seperti rezeki halal, etika bisnis Islami, dan inovasi berbasis nilai, yang membentuk karakter Islami siswa dalam menghadapi dunia bisnis.

Implementasi literasi entrepreneur dalam PAI dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, proyek kewirausahaan Islami, kolaborasi dengan pelaku usaha, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkenalkan konsep bisnis modern yang tetap sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan literasi entrepreneur Islami tidak hanya membantu siswa berinovasi dan bersaing secara etis di dunia digital, tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam membangun usaha yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, literasi entrepreneur berbasis Islami dapat menjadi pilar penting dalam mendukung transformasi bisnis di era digital, serta mewujudkan pembangunan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

#### Daftar Rujukan

- Aisyah, S. F. (2024). Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 49–61.
- Anugrah, R. J., & Putro, S. E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Wirausaha Di Era Digitalisasi. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 6(2). <https://jurnalpedia.com/1/index.php/dkms/article/view/1550>
- As'ad, I., Alwi, M., Anitasari, B., Sinlae, A. A. J., Nugroho, F., & Anwar, K. (2022). The Implementation of E-Commerce for Micro, Small and Medium Enterprises

- (MSMES) in Covid 19 Pandemic Era. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 42–45. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.009>
- Azizah, N., & Hendriyani, W. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Digital sebagai Media Pembelajaran Pada Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Education*, 10(2), 644–651.
- Darojat, A., & Faishol, R. (2023). Literature Study: Learning Media To Improve The Understanding Of High School Students on Elemental Chemistry. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 2(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/68>
- Faishol, R., Masruroh, F., Meliantina, M., & Rohmah, K. (2021). Pendampingan Inovasi Produk Keset Kaki Kain Perca Untuk Meningkatkan Strategi Pemasaran Melalui E-Commerce Shopee di Desa Jajag. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 241–251.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi inovasi kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
- Fawaid, A., Abdullah, I., Baharun, H., Aimah, S., Faishol, R., & Hidayati, N. (2024). The Role of Online Game Simulation Based Interactive Textbooks to Reduce at-Risk Students' Anxiety in Indonesian Language Subject. *2024 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 1–7. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/10836301/>
- Hafzy, L. Al, Sulistyowati, S., & Fahmi, M. N. (2024). Analisis Jiwa Kewirausahaan melalui Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2023: Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah STAI Nurul Islam Mojokerto. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.52620/jseba.v1i1.25>
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

*Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 377–398.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>

Hidayati, I. N. (2024). *Optimization of PAI Learning Through the Implementation of Digital Transformation and TPACK Application in Enhancing Learning Effectiveness in the Society 5.0 Era Islamiyah*. 1(1).

Jamilati, N., Anshori, M. I., & Salsabila, S. N. (2023). Penggunaan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Kinerja Pengelola Pariwisata Berkelanjutan Studi Kasus di Kabupaten Bangkalan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 154–169.

Jazil, T., & Hendrasto, N. (2021). Prinsip & Etika Bisnis Syariah. *Institut Tazkia, Kneks, Ekonomi Syariah*, 1–66.

Julita, & Dheni Purnasari, P. (2022). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Era Digital. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(2), 227–239.  
<https://doi.org/10.46229/elia.v2i2.460>

Kholifah, N., & Nurtanto, M. (2016). Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai entrepreneurship untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/289793342.pdf>

Maftuhah. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF. In *Progressa*. <https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.491.123-131>

Maulana, N. I., Java, W., Info, A., Business, I., Ethics, I., & Resources, H. (2024). *Islamic Business Ethics In Human Resources Management*. 3(2), 71–79.  
<https://doi.org/10.51805/ijbsbm.v3i2.210>

Muda, G., & Digital, E. (2024). *Hal. 1700*. 2(1), 1700–1712.

Mutamakin, M., Faishol, R., Jaya, R., Dhamayanti, S. K., & Pranawukir, I. (2023). Pendampingan Pengelolaan Dana Anak Yatim Di Masjid Al-Inayah. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 190–201.

- Nanda, R., & Azizah, N. (2024). *Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas di Era Digital Melalui Solusi Adaptif*. 03(06), 392–406.
- Nusran, M., Nasution, E. N., Prayitno, M. A., & ... (2023). Halal Certification in The Digital Age: Leveraging Online Platforms for Enhanced Transparency and Accessibility. *Jurnal Ekonomi* ..., 2(01), 105–115.
- Pamekasan, P. G. (2024). *MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. 5(2), 126–135.
- Pengembangan kewirausahaan pondok pesantren*. (n.d.). 63–79.
- Rahmayanti, I., Wardiyanta, W., & Ikawati, R. (2023). Does Islamic Entrepreneurship Aligned With Digitalization Era? *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 6(2), 204. <https://doi.org/10.22441/jdm.v6i2.22475>
- Rehalat, A. (2024). *Analisis Strategi Digital Kewirausahaan yang Efektif Bagi Siswa Kelas 3 SMKN 2 Ambon Analysis of Effective Digital Entrepreneurship Strategies for Class 3 Students at SMKN 2 Ambon*. 15(2), 172–178.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., Wahyuningsih, S. H., & Azhar, A. (2022). Online Business Practices: A Study of Islamic Business Ethics Perspective in Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 97–108.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3nLSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA98&dq=peserta+didik+dapat+dibekali+keterampilan+dan+nilai-nilai+yang+memungkinkan+mereka+menjadi+pelaku+bisnis+yang+beretika,+inovatif,+dan+berdaya+saing&ots=FbIX\\_2JLII&sig=oX15NCrzwxNBU5Sh2JVviSUSY4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=3nLSEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA98&dq=peserta+didik+dapat+dibekali+keterampilan+dan+nilai-nilai+yang+memungkinkan+mereka+menjadi+pelaku+bisnis+yang+beretika,+inovatif,+dan+berdaya+saing&ots=FbIX_2JLII&sig=oX15NCrzwxNBU5Sh2JVviSUSY4)
- Sari, H. N., Rahmania, N., & Anshori, M. I. (2023). Pengembangan Karir Dalam Era Ambiguitas. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 25–46.
- Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *Unisan Jurnal*, 1(5), 291–300.

- Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2021). Islamic Entrepreneurship: Konsep Berwirausaha Ilahiyah. *Edu Pustaka*, 1–266.
- Uyun, K., & Rohman, A. (2024). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Di Ukm Busana Muslim “Fashion Store” Geger Bangkalan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6), 6.
- Wahyuni, S., & Neni, N. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 81–90. [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v1i2.871](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.871)
- Zaman. (2008). *Munich Personal RePEc Archive Islamic Economics: A Survey of the Literature*. 11024.
- Zamroni, Z., Baharun, H., Febrianto, A., Ali, M., & Rokaiyah, S. (2022). Membangun kesadaran santripreneur berbasis kearifan lokal di pondok pesantren. *Al-Tijary*, 135–150.